

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati

- a. Nama Sekolah : MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.
- b. Alamat sekolah : Jl. K.H Abdul Qodir No.3 Desa Wegil.
- c. Kecamatan : Sukolilo
- d. Kabupaten : Pati
- e. Provinsi : Jawa Tengah
- f. Kode Pos : 59172
- g. Nomor Telepon : 085 712 182 823
- h. Email : mirasy\_kincir@yahoo.co.id
- i. Website : [mirasykincir.madrasah.id](http://mirasykincir.madrasah.id)
- j. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi (B)
- k. NPSN : 60712242
- l. Tahun Berdiri : 1 Januari 1969
- m. Nama Kepala Sekolah : Abdul Hamid, S.Pd.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Singkat MI Roudlatus Syubban

Madrasah Ibtidaiyah Roudlatus Syubban merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Sosial Pendidikan Islam Abdul Qodir (YASPIA) yang terletak Didukuh Kincir Desa Wegil Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dan sudah terakreditasi .

Madrasah ibtidaiyah roudlatus syubban berdiri pada tanggal 1 januari 1969 sampai sekarang sudah mengalami pergantian kepala madrasah sampai tujuan periode, hal yang dimaksud antara lain:

- a. Zarkoni mulai tahun 1969 s/d tahun 1975
- b. Ali makmun mulai tahun 1975 s/d tahun 1980
- c. Kasrumi mulai tahun 1980 s/d tahun 1985
- d. Asjari mulai tahun 1985 s/d tahun 1990
- e. Ali mukarrom, A.Md mulai tahun 1990 s/d 2003
- f. Muslimin, A.Md mulai tahun 2003 s/d 2005
- g. Abdul hamid, S.P.I mulai tahun 2005 s/d sekarang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MI Roudlatus Syubban.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi MI Roudlatus Syubban

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.

MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati memiliki visi yaitu Terwujudnya insan yang berakhlak islami, dan unggul dalam prestasi

b. Misi MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.

Untuk mencapai Visi, MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati mempunyai Misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif hingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Meneumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah, yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efesien, dan transparan.<sup>3</sup>

c. Tujuan

Berikut adalah tujuan dari MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati sebagai berikut:

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

### 4. Struktur Organisasi Madrasah

Di setiap lembaga memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk memudahkan lembaga pendidikan dalam mengatur pembagian tugas serta diharapkan dapat bertanggung jawab pada tugas yang telah ditentukan masing-masing pada setiap individu. MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati juga mempunyai struktur organisasi sekolah. Dalam penyusunan struktur organisasi ini, disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota agar dapat berjalan dengan baik dan benar. Berikut ini struktur organisasi MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.<sup>5</sup>

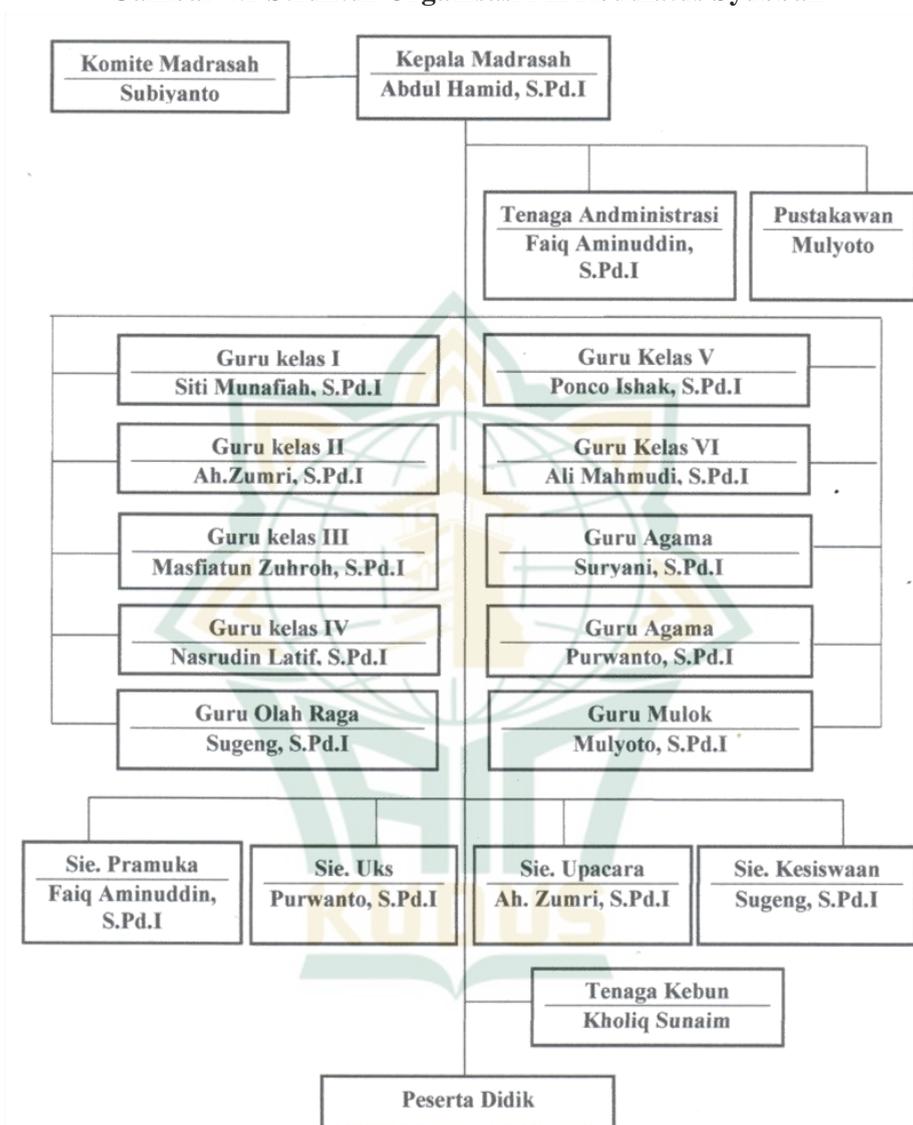
---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi MI Roudlatus Syubban.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi MI Roudlatus Syubban.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi MI Roudlatus Syubban.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Roudlatus Syubban



**5. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

Pada tahun ajaran 2022/2023 MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati mempunyai jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 13 orang, yang terdiri dari:<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Data Dokumentasi MI Roudlatus Syubban.

**Tabel 4.2.**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Roudlatus**  
**Syubban Wegil Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama	Agama	Ijazah	JABATAN
1	Abdul Hamid, S.Pd.I	Islam	S1-PAI	KAMAD
2	Nasrudin Latif, S.Pd.I	Islam	S1-PAI	Guru kelas
3	Ali Mahmudi, S.Pd.I	Islam	S1-PAI	Guru kelas
4	Ponco Ishak, S.Pd.I	Islam	S1-PAI	Guru kelas
5	Ah Zumri, S.Pd.I	Islam	S1-PAI	Guru kelas
6	Sugeng, S.Pd.I	Islam	S1-PAI	Guru PJOK
7	Purwanto, S.Pd.I	Islam	S1-PAI	Guru PAI
8	Masfiatun Zuhroh, S.Pd.I	Islam	S1-PAI	Guru kelas
9	Siti Munafiah, S.Pd.I	Islam	S1-PAI	Guru kelas
10	Suryani, S.Pd.I	Islam	S1-PAI	Guru PAI
11	Faiq Aminuddin, S.Pd.I	Islam	S1-PGMI	Tenaga kependidikan
12	Mulyoto	Islam	MAN	Guru mulok
13	Kholiq Sunaim	Islam	SD	Tenaga kebun

#### 6. Data Peserta Didik

Pada tahun 2022/2023 Jumlah peserta didik di MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati mempunyai peserta didik yang berjumlah 150.<sup>7</sup>

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Peserta Didik MI Roudlatus Syubban Wegil Tahun**  
**Ajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Peserta didik	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
I	23	10	13
II	24	11	13
III	31	14	17
IV	21	7	14
V	21	10	11
VI	30	19	11
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>61</b>	<b>79</b>

<sup>7</sup> Data Dokumentasi MI Roudlatus Syubban.

## 7. Sarana dan Prasarana

Terciptanya kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik dan nyaman, maka di MI Roudlatus Syubban perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran. Sarana dan prasarana ini bertujuan untuk mempermudah serta memperlancar proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. MI Roudlatus Syubban memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan. Berikut rincian sarana dan prasarana di MI Roudlatus Syubban.<sup>8</sup>

**Tabel 4.4.**  
**Data Sarana dan Prasarana MI Roudlatus Syubban Wegil**

No.	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	98 buah	Baik
2.	Kursi	72 buah	Baik
3.	Meja guru	12 buah	Baik
4.	Kursi guru	24 buah	Baik
5.	Papan tulis	6 buah	Baik
6.	Proyektor	1 buah	Baik
7.	Komputer/leptop	3 buah	Baik
8.	Ruang guru	1 ruangan	Baik
9.	Ruang kepala sekolah	1 ruangan	Baik
10.	Ruang tamu	1 ruangan	Baik
11.	Ruang TU	1 ruangan	Baik
12.	Ruang kelas	6 ruangan	Baik
13.	Perpus	1 ruangan	Baik
14.	Toilet guru	1 ruangan	Baik
15.	Toilet peserta didik	2 ruangan	Baik

<sup>8</sup> Data Dokumentasi MI Roudlatus Syubban.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Strategi mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.

Strategi pembelajaran merupakan rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang di harapkan. Oleh karena itu dengan penggunaan strategi bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang di berikan oleh guru. Tetapi, dalam penggunaan strategi peserta didik masih merasa kesulitan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak memperhatikan pelajaran atau strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik.

Strategi guru yang digunakan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Roudlatus Syubban akan di paparkan oleh Ibu Suryani, S.Pd.I selaku guru agama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MI Roudlatus Syubban.

“Untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam strategi yang saya gunakan untuk kelas III yaitu ceramah, karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang materinya mengenai cerita dan peserta didik lebih suka bercerita seperti sejarah-sejarah pada zaman nabi.”<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran di kelas materi Sejarah Kebudayaan Islam guru menyampaikan materi dengan cara ceramah yang dimana ceramah ini membantu dan sangat efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik dianggap lebih mengerti dan juga lebih paham. Dalam pembelajaran di kelas berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa selama penyampaian materi guru merancang strategi pembelajaran terlebih dahulu yang sesuai dengan materi sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Dalam tahap ini peran guru sangat dibutuhkan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu guru harus pandai memilih strategi pelajaran yang sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>9</sup> Suryani, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

Dengan adanya penggunaan strategi tersebut, guru harus mempersiapkan bahan ajar lainnya. Maka dari itu sebelum pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di mulai hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah melihat situasi dan kondisi didalam kelas, guru memulai dengan salam sebelum materi sejarah kebudayaan Islam di mulai. Pada awal pelajaran guru berdoa, mengecek kehadiran, serta menyuruh peserta didik untuk menyiapkan peralatan belajar dan mengulas materi yang di sampaikan minggu lalu, hal ini guna peserta didik dapat mengingat kembali materi yang telah di bahas pada pertemuan yang lalu. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam hal ini berdasarkan penuturan oleh Ibu Suryani, S.Pd.I bahwa

“Sebelum materi saya lanjutkan saya sedikit mengulas materi minggu lalu, setelah itu saya baru menerangkan materi hari ini, Setelah materi selesai saya juga memberikan umpan balik dan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya, selama saya menyampaikan materi terkadang ada juga peserta didik yang belum faham materi yang saya sampaikan saya terangkan kembali.”<sup>10</sup>

Setelah guru menerangkan materi mengenai sejarah-sejarah Islam guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah di sampaikan.

Materi sejarah kebudayaan islam ini merupakan suatu pembelajaran yang membahas mengenai peristiwa-peristiwa islam pada masa lalu. Oleh karena itu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini harus di dukung dengan adanya media pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suryani, S.Pd.I pada saat wawancara.

“Untuk penggunaan media saya menggunakan buku ajar, papan tulis dan sepidol saja mbak, cuma saya menulis di papan tulis dan peserta didik saya suruh memperhatikan dan mendengarkan penjelasan saya, kalau di materi yang gak ada mengenai materi yang di bahas saya catatkan atau saya tuliskan di papan tulis dan peserta didik saya suruh mencatat yang ada di papan tulis.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suryani, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Suryani, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

Maka didalam penggunaan media dan strategi para peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Setelah menerangkan materi media yang di pakai untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, guru juga sering menyuruh peserta didik untuk membaca materi sejarah kebudayaan Islam secara mandiri atau individu. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suryani, S.Pd.I.

“Iya sering, saya sering menyuruh peserta didik untuk membaca materi secara mandiri untuk melatih membaca agar menjadi lebih terbiasa dalam membaca.”<sup>12</sup>

Setelah guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi Sejarah Kebudayaan Islam, guru juga memberikan umpan balik kepada peserta didik guna mengetahui kephahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Suryani, S.Pd.I.

“Setelah materi saya sampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan media tersebut, saya memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan, dan umpan balik ini saya menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan saya, jika peserta didik tidak bisa menjawab saya lempar kepada peserta didik lainnya.”<sup>13</sup>

Sementara itu, strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam diterapkan oleh Ibu Suryani, S.Pd.I selaku guru agama sejarah kebudayaan islam kelas III. Untuk menutup pembelajaran sejarah kebudayaan islam Ibu Suryani, S.Pd.I tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meneladani materi yang di sampaikan atau tokoh-tokoh islam dan pemberian umpan balik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Suryani, S.Pd.I bahwa:

“Setelah menyampaikan materi saya memberikan motivasi kepada peserta didik yang sesuai dengan materi yang telah di pelajari, motivasi tersebut berupa meneladani sifat-sifat yang baik atau meneladani tokoh-tokoh islam.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Sebelum guru memulai pembelajaran atau materi dan sebelum menggunakan strategi secara langsung hal-hal yang perlu dipersiapkan guru adalah materi dan kondisi peserta didik. Dalam kegiatan inti guru

---

<sup>12</sup> Suryani, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>13</sup> Suryani, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Suryani, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

mengulas kembali materi setelah itu menerangkan materi, dengan menggunakan media buku, papantulis dan memberikan umpan balik. Sedangkan kegiatan penutup guru hanya memberikan motivasi kepada peserta didik. Strategi yang guru gunakan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan agar memudahkan peserta didik memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan strategi secara langsung dengan baik.

## 2. Strategi mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.

Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah atau pola-pola yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan. Salah satu strategi yang dapat membuat peserta didik semangat adalah penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat diterima peserta didik. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Bapak Purwanto, S.Pd.I Guru sejarah kebudayaan Islam kelas IV MI Roudlatus Syubban.

“Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas IV yaitu strategi ceramah yang dibantu dengan media, dengan ceramah saya menerangkan materi secara langsung dihadapan peserta didik.”<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV guru menggunakan ceramah, dalam strategi ini proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan strategi yang digunakan oleh Bapak Sugeng, S.Pd.I selaku guru kesiswaan yaitu ceramah yang dimana menurut Bapak Sugeng, S.Pd.I pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini lebih kebanyakan bercerita. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Sugeng, S.Pd.I pada saat wawancara:

“Dalam penyampain materi sejarah kebudayaan islam kita lebih banyak ceramah karena terdapat sejarah dan juga menggunakan media berupa memutar video atau

---

<sup>15</sup> Purwanto, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

yang lain yang digunakan untuk menyampaikan materi.,”<sup>16</sup>

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam guru juga selalu mengulas atau menerangkan kembali materi kepada peserta didik yang belum faham dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Purwanto, S.Pd.I:

“Untuk mengulas mengenai materi yang telah disampaikan pada minggu lalu pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam saya sedikit mengulas materi pada minggu lalu yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dan saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang saya sampaikan.”<sup>17</sup>

Sementara itu menurut Bapak Sugeng, S.Pd.I mengenai pengulasan atau menerangkan kembali materi sejarah kebudayaan Islam kepada peserta didik yang belum faham. Hal ini sesuai dengan wawancara yaitu:

“Untuk mengulas materi yang belum paham memang saya sering mengulas materi-materi yang mungkin belum paham sebagian anak, kemampuan anak tidak sama, sering kita mengulas dari berbagai anak, anak yang sudah faham kita nanti ngasih tugas yang lain, kalau belum paham nanti kita jelaskan kembali tentang materi yang disampaikan pada waktu itu, untuk penjelasan lebih lanjut dengan strategi-strategi tertentu agar anak tersebut itu bisa paham tentang materi yang disampaikan pada waktu itu.”<sup>18</sup>

Bapak Sugeng, S.Pd.I juga menambahkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal ini sesuai dengan wawancara:

“Peserta didik saya berikan kesempatan bertanya mengenai sejarah, banyak yang kurang faham karena sejarah ini mengenai kota mekkah dan peradaban sebelum islam muncul dikota mekah, membahas lahirnya agama islam hingga lahirnya nabi muhammad dari masa kanak-kanak sampai beliau di angkat sebagai nabi. Dalam

---

<sup>16</sup> Sugeng, wawancara oleh penulis, 13 september 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Purwanto, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Sugeng, wawancara oleh penulis, 13 september 2022, wawancara 3, transkrip.

materi ini anak diberikan kesempatan bertanya pada materi pada hari itu.”<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan di kelas IV guru dibantu oleh media buku dan *cart short*, yang dimana media *cart short* ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang di ajarkan. Hal ini sesuai degan wawancara dengan bapak Purwanto, S.Pd.I

“Untuk media saya dibantu dengan media buku dan *cart short*, untuk media ini saya menggunakan bahan origami yang saya beri pertanyaan lalu saya tempel dipapan tulis”<sup>20</sup>

Sementara itu dalam penyampaian materi yang dibantu dengan media yang disampaikan oleh Bapak Sugeng, S.Pd.I

“Untuk media yang digunakan pada mata pelajaran ski contoh pada materi pertama mengenai jazirah arab maka media yang digunakan bisa berupa video atau peta lokasi yang di fokuskan pada jazirah arab. Bisa menggunakan buku cerita tentang nabi.”<sup>21</sup>

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru dibantu dengan media. Dengan adanya bantuan media yang digunakan oleh guru guna membantu pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan, dalam penggunaan media tersebut peserta didik dapat menerima materi sejarah kebudayaan Islam dengan baik. Selama penyampaian materi terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan atau berbicara sendiri didalam kelas Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Purwanto, S.Pd.I

“Dalam penyampaian materi banyak peserta didik yang menerima dan ada juga peserta didik sulit untuk menerima materi yang saya sampaikan dikarenakan pelajaran sejarah kebudayaan islam ini mengenai sejararah dan menghafal atau mengingat peristiwa-peristiwa penting yang ada dalam materi tersebut, dan selama pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang bermain dan bicara sendiri.”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Sugeng, wawancara oleh penulis, 13 september 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>20</sup> Purwanto, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>21</sup> Purwanto, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Purwanto, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

Dengan penggunaan media dan tugas guru membuat kelompok yang dimana kelompok tersebut mendiskusikan tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis di kertas lalu ditempel di papan tulis, peserta didik maju untuk mewakili kelompoknya mengenai jawaban yang telah didiskusikan dengan kelompok. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Purwanto, S.Pd.I dalam wawancaranya.

“Untuk menjawab pertanyaan saya membuat kelompok terlebih dahulu yang dimana kelompok tersebut dari barisan meja dari depan ke belakang sekitar 5 sampai 6 peserta didik, kemudian saya memberikan pokok bahasan, kemudian saya memberikan media berupa *Cart Short* kepada setiap kelompok dan saya suruh mendiskusikan. setelah mendiskusikan saya suruh perwakilan peserta didik untuk maju menjawab pertanyaan dari hasil diskusinya.”<sup>23</sup>

Setelah membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 peserta didik, guru memberikan pokok bahasan sesuai dengan materi, kemudian guru membuat pertanyaan yang ditulis di kertas lalu ditempel di papan tulis, terlebih dahulu yang kemudian dikembangkan oleh peserta didik dan didiskusikan dengan teman kelompoknya. Pada saat peserta didik melakukan diskusi guru berkeliling mengawasi dan mengamati kegiatan peserta didik di setiap kelompok. Dalam penyampaian materi dengan menggunakan media guru juga memberikan umpan balik, memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai materi tersebut dengan mengambil hikmah dan nilai positif dalam materi yang disampaikan.

“Setelah saya menyampaikan materi saya memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk motivasi saya ambil sedikit dari materi yang saya sampaikan hari ini.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai strategi yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif dan menyenangkan maka dari itu dalam penggunaan strategi dapat dikombinasikan dengan strategi-strategi pembelajaran lain agar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih meemahaman peserta didik dalam menerima materi.

---

<sup>23</sup> Purwanto, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> Purwanto, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

### 3. Perbedaan Strategi Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Roudlatas Syubban Wegil Sukolilo Pati.

Strategi pembelajaran merupakan cara atau teknik dalam penyajian sistematis yang digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran, strategi ini diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan.

Proses belajar mengajar merupakan proses dimana seorang guru mengajarkan kepada peserta didik tentang isi materi yang diajarkan hal ini disesuaikan dengan strategi mengajar guru sejarah kebudayaan Islam di kelas III dan IV, untuk kelas III dan IV strategi yang digunakan oleh guru adalah strategi secara langsung atau yang disebut dengan *Direct Instruction*, selama proses kegiatan belajar mengajar guru dibantu oleh media pembelajaran, untuk kelas III guru dibantu dengan media buku, papan tulis dan sepidadol. Untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam strategi yang saya gunakan untuk kelas III yaitu ceramah, karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang materinya mengenai cerita dan peserta didik lebih suka bercerita seperti sejarah-sejarah pada zaman nabi.<sup>25</sup>

Untuk kelas IV Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas IV yaitu strategi ceramah yang dibantu dengan media, dengan ceramah saya menerangkan materi secara langsung dihadapan peserta didik. media yang digunakan adalah buku dan *Cart Short* yang dimana guru membentuk kelompok sesuai dengan barisan, setiap kelompok mendiskusikan soal yang telah diberikan oleh guru melalui *Cart Short* yang telah di tempel di papan tulis, setelah diskusi antar kelompok selesai, setiap kelompok mewakili kelompoknya untuk maju menjawab soal yang telah diberikan.<sup>26</sup>

Strategi yang digunakan guru yaitu strategi secara langsung dan dibantu media pembelajaran berupa video, menurut penuturan oleh Bapak Sugeng, S.Pd.I Dalam penyampain materi sejarah kebudayaan islam kita lebih banyak ceramah karena terdapat sejarah dan juga menggunakan media berupa memutarakan video atau yang lain yang digunakan untuk menyampaikan materi media yang digunakan dalam materi

---

<sup>25</sup> Suryani, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>26</sup> Purwanto, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

sejarah kebudayaan islam menggunakan video, dalam penggunaan media ini mengenai materi yang di sampaikan.<sup>27</sup>

Perbedaan strategi yang digunakan oleh guru kelas III dan guru kelas IV pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu sama-sama menggunakan strategi secara langsung, tetapi untuk kelas IV guru menggunakan dua strategi yaitu strategi secara langsung dan strategi interaktif.

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dapat dimaknai bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah agama kelas III dan guru agama kelas IV secara umum menggunakan strategi secara langsung atau ceramah yang dimana menurut mereka sangat membantu dan sangat efektif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Peserta didik dianggap lebih mengerti dan juga lebih memahami, tetapi disisi lain juga ada guru yang dalam praktiknya juga tidak hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja melainkan menggunakan dua strategi yang diharapkan lebih bisa membantu dalam kelancaran proses pembelajaran. Dampak penggunaan strategi pembelajaran yang baik akan memudahkan peserta didik untuk menerima materi dengan mudah.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Strategi Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas III MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa, salah satunya kemampuan kognitif atau pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai guru agama mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas III sudah memenuhi syarat sebagai seorang guru. Sebagaimana guru menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dalam penggunaan strategi di kelas III yaitu strategi secara langsung yang dimana Strategi pembelajaran langsung atau ceramah merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Sugeng, wawancara oleh penulis, 13 september 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>28</sup> Dwi Muthia Ridha Lubis, “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, “*Jurnal Islamic Education*, 1, no.2. (2021) 70.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang bersifat *Teacher Center*, yang dimana pembelajaran secara langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang direncanakan khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik. Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* menurut (Suprijono) mengatakan bahwa strategi secara langsung ini sering disamakan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi dan pembelajaran berpusat pada guru atau *Teacher Center* dan harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik.<sup>29</sup> Dalam hal ini, guru menyampaikan isi atau materi dalam format yang berstruktur, mengarahkan kegiatan peserta didik, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah dan arahan guru.

Strategi pembelajaran secara langsung *Direct Instruction* merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi secara langsung ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahannya adalah dalam mengembangkan kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis.<sup>30</sup> Jadi melalui strategi ceramah guru menceritakan atau menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas III MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati dalam strategi mengajar guru sejarah kebudayaan islam, pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 WIB hingga 09.00 WIB untuk kelas III, yaitu sebagai berikut.

Pada kegiatan awal sebelum memasuki kelas guru mempersiapkan strategi dan bahan ajar yang akan digunakan, kegiatan dimulai dengan guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru memimpin doa bersama didalam kelas sebelum mengawali pembelajaran. Setelah berdoa

---

[https://scholar.google.com/scholar?=id&as\\_sdt=0%2C5&scioq=umkm+usaha+micro+kecil&q=strategi=pembelajaran+sejarah+kebudayan+islam&bntG](https://scholar.google.com/scholar?=id&as_sdt=0%2C5&scioq=umkm+usaha+micro+kecil&q=strategi=pembelajaran+sejarah+kebudayan+islam&bntG)

<sup>29</sup> Nuril Rosmi, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu," Jurnal Pajar 1, no. 2 November 2017, 163.

<https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/4570>

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 73

guru mengecek kehadiran siswa. selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan peralatan belajar dan mengulas materi yang telah disampaikan atau yang telah di pelajari sebelumnya, hal ini berguna untuk mengetahui mengukur daya ingat peserta didik

Pada kegiatan inti mencakup beberapa kegiatan yang dimulai dari guru meminta peserta didik untuk mengamati dan membaca materi yang terdapat didalam buku peserta didik. Kemudian guru menjelaskan sesuai dengan yang ada dibuku. Setelah itu guru memberikan tanya jawab kepada peserta didik untuk memancing keaktifan peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di sampaikan.

Setelah kegiatan inti selesai, untuk menutup pembelajaran kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Sebelum pulang peserta didik berdoa terlebih dahulu dan di pimpin oleh guru. Setelah berdoa guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2. Strategi Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.?

Strategi mengajar guru sejarah kebudayaan Islam di kelas IV menggunakan strategi secara langsung *Direct Instruction* dan strategi pembelajaran interaktif yang dimana pembelajaran ini guru menerangkan materi sejarah kebudayaan islam lalu guru membentuk suatu kelompok.

Salah satu strategi yang dapat membuat peserta didik semangat adalah penggunaan strategi guru dalam pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan strategi yang sesuai dengan tingkat usia akan mengakibatkan, perkembangan dan pola pikir anak, menangkap, memahami dan mengungkapkan serta mengembangkan kemampuan dan potensinya kesesuaian dengan materi yang disampaikan. Dengan strategi pembelajaran menjadi aspek penting untuk mencapai suatu tujuan akhir belajar.<sup>31</sup> Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru di bantu dengan media *Card Sort* media ini merupakan media kartu berupa potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi. Media *Card Sort* ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang

---

<sup>31</sup> Zulkarnain, Hanif Cahyo Adi Kistoro, “*Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Dasar*,” 46.

disampaikan oleh guru.<sup>32</sup> Dengan penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Strategi pembelajaran interaktif cenderung melakukan diskusi atau pembuatan kelompok kecil merupakan cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis materi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan peserta didik apabila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.<sup>33</sup>

Teori sesuai dengan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dibantu dengan media *Card Sort* pada kelas IV MI Raudlatu Syubban. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, guru melibatkan peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru agama kelas IV dengan bantuan media *Card Sort* berguna untuk memudahkan peserta didik untuk menerima materi dengan baik dan menyenangkan.

### 3. Perbedaan Strategi Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Roudlatu Syubban Wegil Sukolilo Pati.

Bedasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa umumnya guru menerapkan strategi pembelajaran ceramah tetapi ada juga guru tidak menggunakan strategi ceramah saja dalam penyampaian materi guru juga menggunakan strategi interaktif, strategi pembelajaran interaktif ini yang digunakan guru di kelas IV bertujuan untuk melibatkan peserta didik agar lebih aktif.

Adapun strategi pembelajaran yang baik digunakan saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam diantaranya, *pertama* strategi pembelajaran langsung *Direct Instruction* strategi pembelajaran langsung merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk digunakan yang dimana strategi

---

<sup>32</sup>Asteria Lindiyana Anggreani, Choirul Huda, Eka Sari Setianingsi, “*Pengaruh Strategi Card Sort Berbantu Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar IPA*,” Jurnal Ilmu Sekolah Dasar 2, no. 4 (2018), 366. <file:///D:/jurnal.prodan%20skrip/Jurnal%20skripsi+http+cart%20sort.pdf>

<sup>33</sup>Dwi Muthia Ridha Lubis, “*Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*,” Jurnal Islamic Education 1, no. 2 (2021) 70. [https://scholar.google.com/scholar?i&as\\_sdt=0%2C5&scioq=umkm+usaha+micro+kecil&q=strategi=pembelajaran+sejarah+kebudayan+islam&bntG](https://scholar.google.com/scholar?i&as_sdt=0%2C5&scioq=umkm+usaha+micro+kecil&q=strategi=pembelajaran+sejarah+kebudayan+islam&bntG)

pembelajaran langsung ini bersifat *Teacher Center*, dalam menerapkan strategi guru harus bisa menguasai materi, pengetahuan dan keterampilan yang akan disampaikan oleh peserta didik.<sup>34</sup> Menurut Brden dan Byrd, menyatakan bahwa *Direct Instruction* merupakan pendekatan pembelajaran yang dimana guru memberikan pelajaran dalam susunan dan langkah-langkah sederhana, serta berurutan. *Direct Instruction* efektif digunakan dalam pembelajaran manapun karena didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran tingkah laku, seperti mendapatkan perhatian peserta didik, memperkuat respon yang benar, memberikan umpan balik dan serta mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh dengan benar.<sup>35</sup>

Dengan penggunaan strategi secara langsung atau *Direct Instruction* lebih efektif dan lebih baik karena melihat dari usia dan perkembangan peserta didik serta kemampuan menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. *Kedua* strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran interaktif ini merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik.<sup>36</sup> Dengan menggunakan strategi ini agar memudahkan guru untuk menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan mudah.

Strategi yang digunakan guru agama sejarah kebudayaan Islam kelas III yaitu strategi ceramah atau strategi secara langsung dengan di bantu media buku guru dan buku peserta didik. Dalam penyampaian materi guru agama sejarah kebudayaan islam kelas III guru bercerita dan menulis di papantulis.

Strategi yang digunakan oleh guru agama sejarah kebudayaan Islam di kelas IV menggunakan dua strategi yaitu strategi secara langsung dan strategi pembelajaran interaktif di sejarah kebudayaan islam dibantu media *Card Sort* dengan adanya bantuan media ini diharapkan peserta didik tidak mudah bosan dan lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dapat dibedakan bahwa dalam materi sejarah kebudayaan Islam untuk kelas III dan kelas IV masing-masing guru menggunakan strategi yang berbeda. Untuk kelas III strategi

---

<sup>34</sup> Zulkarnain, Hanif Cahyo Adi Kistoro, “*Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Dasar*,” 47.

<sup>35</sup> Zahriani, “*Kontekstualisasi Direct Intruccion Dalam Pembelajaran Sains*,” Jurnal Lantanida 1, no.1 (2014), 96  
<https://www.neliti.com/id/publications/287723/kontekstualisasi-direct-instruccion-dalam-pembelajaran-sains>

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 83

yang digunakan oleh guru adalah strategi ceramah di bantu media buku, sepidol dan papan tulis, sedangkan strategi guru yang digunakan di kelas IV lebih menggunakan starategi secara langsung dan strategi interaktif yang di bantu media *Card Sort*.

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bahwa guru sejarah kebudayaan Islam di kelas III menggunakan strategi secara langsung atau yang disebut *Direct Instruction*, sedangkan strategi yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam di kelas IV menggunakan dua strategi yaitu strategi secara langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Oleh karena itu guru memberi pemahaman yang baik kepada peserta didik dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi sejarah kebudayaan islam, guru juga begitu menguasai materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

